

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Sebelum seorang peneliti memulai kegiatannya meneliti, harus memulai membuat rancangan terlebih dahulu. Rancangan tersebut diberi nama desain penelitian. Desain penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2013.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial penduduk yang meliputi:
  - a. Kondisi demografis

- b. Kesehatan
  - c. Pendidikan
  - d. Kondisi perumahan
2. Kondisi ekonomi penduduk yang meliputi:
- a. Mata pencaharian
  - b. Pendapatan
  - c. Kepemilikan barang berharga

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 1989: 46).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi sosial penduduk adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009). Indikator-indikator tersebut meliputi:
  - a. Kondisi demografis dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah ada tidaknya anggota rumah tangga responden yang menjadi korban jiwa dalam bencana banjir lahar hujan.
  - b. Kesehatan yang dikaji adalah ada tidaknya responden yang menderita penyakit berat (jantung, ginjal, paru-paru) maupun

penyakit-penyakit pasca bencana banjir lahar hujan (alergi kulit/gatal-gatal dan diare) serta tempat berobat bila seseorang sakit (Puskesmas dan bidan/mantri).

- c. Pendidikan terdiri dari tingkat pendidikan pelajar (dihitung dengan tahun sukses), hambatan yang dihadapi pelajar untuk bersekolah, dan lama pelajar tidak bersekolah (tahun).
  - d. Kondisi perumahan yang dikaji adalah tingkat kerusakan rumah yang dinilai dari kondisi atap, dinding, dan lantai. Tingkat kerusakan rumah dibagi menjadi tiga, yaitu rusak berat (atap rusak, dinding jebol, lantai terkikis/hanyut), rusak sedang (dinding terkikis dan sebagian atap hilang), dan rusak ringan (jendela dan pintu jebol).
2. Kondisi ekonomi penduduk adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009). Indikator-indikator tersebut meliputi:
- a. Mata pencaharian, yang dibatasi pada jenis pekerjaan yaitu pekerjaan pokok (PNS, TNI/POLRI, Petani, Pedagang, Swasta, Buruh Tani, Buruh Penambang Pasir dan Sopir) yang dikerjakan penduduk sebelum dan sesudah bencana banjir lahar hujan.
  - b. Pendapatan yang dikaji adalah besar pendapatan yang diperoleh dari aktivitas mata pencaharian pokok kepala rumah tangga

responden per bulan dalam rupiah, sebelum dan sesudah bencana banjir lahar hujan.

- c. Kepemilikan barang berharga yang meliputi mobil, TV, sepeda motor, komputer/laptop, alat komunikasi *handphone*, dan kepemilikan hewan ternak (sapi, kerbau, kambing, unggas, dan perikanan), sebelum dan sesudah bencana banjir lahar hujan.

#### **E. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga (KRT) yang merupakan korban bencana banjir lahar hujan, yaitu KRT yang bertempat tinggal di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Alasan pengambilan dua Dusun tersebut dikarenakan Dusun Gadingan merupakan dusun dengan tingkat kerusakan paling parah, sedangkan Dusun Jaranan merupakan dusun dengan tingkat kerusakan sedang. Berdasarkan alasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga (KRT) korban bencana banjir lahar hujan di 2 dusun yaitu Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan yang berjumlah 252 KRT.

## F. Sampel

### 1. Penentuan Besarnya Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:118). Sampel penelitian ini adalah KRT dari 2 dusun yaitu Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan. Jumlah KRT yang ada di 2 dusun tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Kepala Rumah Tangga di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan

No.	Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)
1.	Dusun Jaranan	123
2.	Dusun Gadingan	129
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>

Sumber: Monografi Desa Argomulyo, 2010

Penentuan besarnya sampel selanjutnya menggunakan Metode Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 74) dengan taraf kepercayaan terhadap sampel sebesar 90% atau taraf kesalahan sebesar 10%. Maka didapat sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah seluruh anggota populasi

e : taraf signifikansi (0,10)

$$\text{Maka : } n = \frac{252}{1 + 252 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{252}{3,52}$$

$$n = 71$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel penelitian ini adalah 71 KRT. Kepala rumah tangga dipilih menjadi responden karena kepala rumah tangga bertanggung jawab atas kehidupan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah. Dengan teknik ini didapat jumlah KRT sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

Nama Dusun	Perhitungan Sampel	Hasil Perhitungan Sampel
Dusun Jaranan	$123/252 \times 71$	34
Dusun Gadingan	$129/252 \times 71$	37
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>

Sumber: Data Primer, 2012

Dapat diketahui bahwa jumlah KRT di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan sebanyak 71 orang, dimana dengan teknik *proportional random sampling* maka sampel di Dusun Jaranan sebanyak 34 KRT dan sampel di Dusun Gadingan sebanyak 37 KRT.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Dengan teknik pengumpulan data maka peneliti dapat memadukan permasalahan penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kondisi lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui data awal, kemudian mencatat hasil observasi dalam bentuk catatan kecil.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah data-data sebagai berikut:

- a. Gambaran umum kondisi dusun penelitian yang terdiri dari kondisi sarana dan prasarana, aksesibilitas serta tingkat kerusakan akibat bencana banjir lahar hujan.
- b. Gambaran tentang kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk di hantara maupun di lokasi penambangan pasir Sungai Gendol.
- c. Penyebab Desa Argomulyo terkena terjangan banjir lahar hujan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 49). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok informasi yang dibutuhkan). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial ekonomi penduduk. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah data yang menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini, data-data tersebut adalah:

- a. Kondisi sosial penduduk korban bencana banjir lahar hujan sebelum dan sesudah tahun 2010 yang terdiri atas kondisi demografis, kesehatan, kondisi perumahan, dan pendidikan.



- b. Kondisi ekonomi penduduk korban bencana banjir lahar hujan sebelum dan sesudah tahun 2010 yang terdiri atas mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik untuk mencari data dengan cara mencatat data yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti:

- a. Data Monografi Kecamatan Cangkringan yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Cangkringan, dan data Monografi Desa Argomulyo yang diperoleh dari Kantor Desa Argomulyo.
- b. Data mengenai jumlah korban bencana banjir lahar hujan, tingkat kerusakan baik pada areal permukiman maupun persawahan yang terjadi di dusun penelitian.
- c. Dokumentasi berupa foto-foto selama peneliti mengadakan pengumpulan data di Dusun Jaranan dan Dusun Gadingan, Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi (Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, 1989: 263). Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data kuantitatif adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis secara deskriptif persentase dengan tabel frekuensi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dampak bencana banjir lahar hujan terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Argomulyo. Analisis deskriptif persentase ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data tanpa bertujuan menguji hipotesis. Data yang diperoleh melalui penelitian tersaji dalam bentuk tabel frekuensi, yaitu tabel frekuensi tunggal.